

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik *Purposive Sampling*. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden di Samsat Semarang II, selanjutnya dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis.

#### **4.2. Karakteristik Data Responden**

Populasi dalam penelitian ini adalah 516.844 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang kendaraannya terdaftar atau sedang membayar pajak kendaraan bermotor di Samsat Semarang II, yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dalam bentuk QR Code kepada wajib pajak yang dilakukan pada tanggal 10 April 2025 sampai dengan 18 April 2025. Data yang dikumpulkan mencakup usia responden, jenis kelamin, jenis kendaraan, lama kepemilikan kendaraan, jumlah kendaraan yang dimiliki oleh responden.

Dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan sebanyak 123 kuesioner, terdapat 9 kuesioner yang tidak bisa digunakan dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria, sehingga hanya 114 kuesioner yang layak untuk digunakan yang kemudian akan di uji menggunakan alat uji statistik IBM SPSS 27. Rincian jumlah responden yang mengisi kuesioner disajikan dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1  
Distribusi Sampel

| Keterangan                             | Jumlah |
|----------------------------------------|--------|
| Jumlah Kuesioner yang terisi           | 123    |
| Kuesioner yang tidak terisi/bermasalah | 9      |
| Jumlah Kuesioner yang digunakan        | 114    |
| Respon Rate (%)                        | 92%    |

#### 4.2.1. Usia Responden

Usia responden dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai variabel demografis yang membantu memahami karakteristik wajib pajak dan sebagai variabel yang dapat dianalisis hubungannya dengan kepatuhan pajak. Sejumlah 114 responden diklasifikasikan menurut usia yang dibagi menjadi lima kelompok usia yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2  
Klasifikasi berdasarkan Usia Responden

| Usia          | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| 20 – 30 Tahun | 53     | 46%        |
| 31 – 40 Tahun | 35     | 31%        |
| 41 – 50 Tahun | 16     | 14%        |
| 51 – 60 Tahun | 8      | 7%         |
| 61 – 70 Tahun | 2      | 2%         |
| Jumlah        | 114    | 100%       |

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan uji data usia responden pada tabel 4.2 adalah rentang usia 20-30 tahun berjumlah 53 orang atau (46%), responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 35 orang atau (31%), responden dengan rentang usia 41-50 tahun berjumlah 16 orang atau (14%), responden dengan rentang usia 51-60 tahun berjumlah 8 orang atau (7%), responden dengan rentang usia 61-70 tahun berjumlah 2 orang atau (2%). Melalui data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun.

#### 4.2.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu respinden laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jumlah 114 responden yang terkumpul, berikut ini tabel yang menjelaskan mengenai pembagian responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3  
Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------|------------|
| Laki - laki   | 58     | 51%        |
| Perempuan     | 56     | 49%        |
| Jumlah        | 114    | 100%       |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan uji data jenis kelamin responden pada tabel 4.3 dengan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 58 orang atau (51%), sedangkan jenis kelamin responden perempuan sebanyak 56 orang atau (49%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian responden pada penelitian ini adalah laki-laki.

#### 4.2.3. Jenis Kendaraan

Jenis kendaraan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4. Berdasarkan 114 responden yang terkumpul, berikut tabel yang menjelaskan mengenai pembagian jenis kendaraan yang dimiliki oleh responden:

Tabel 4.4  
Jenis Kendaraan

| Jenis Kendaraan  | Jumlah | Presentase |
|------------------|--------|------------|
| Kendaraan Roda 2 | 80     | 70%        |
| Kendaraan Roda 4 | 34     | 30%        |
| Jumlah           | 114    | 100%       |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan uji data jenis kendaraan yang digunakan oleh responden pada tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang menggunakan jenis kendaraan roda 2 sebanyak 80 orang atau (70%) sedangkan responden yang menggunakan jenis kendaraan roda 4 sebanyak 34 orang atau (30%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah pengguna jenis kendaraan roda 2.

#### 4.2.4. Lama Kepemilikan

Lama kepemilikan kendaraan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu kendaraan yang tahun kepemilikannya 1-3 tahun, 4-5 tahun dan 6 tahun atau lebih. Berdasarkan 114 responden yang terkumpul, berikut tabel yang menjelaskan mengenai lama kepemilikan kendaraan yang dimiliki oleh responden:

Tabel 4.5  
Lama Kepemilikan Kendaraan

| Lama Kepemilikan   | Jumlah | Presentase |
|--------------------|--------|------------|
| 1 – 3 tahun        | 36     | 32%        |
| 4 – 5 tahun        | 29     | 25%        |
| Lebih dari 6 tahun | 49     | 43%        |
|                    | 114    | 100%       |

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan uji data lama kepemilikan kendaraan yang digunakan oleh responden pada tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang lama kepemilikan kendaraannya berkisar antara 1-3 tahun berjumlah 36 orang atau (32%), responden yang lama kepemilikan kendaraannya berkisar antara 4-5 tahun berjumlah 29 orang atau (25%) dan responden yang lama kepemilikan kendaraannya lebih dari 6 tahun berjumlah 49 orang atau (43%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah responden yang lama kepemilikan kendaraannya lebih dari 6 tahun.

#### 4.2.5. Jumlah Kendaraan

Jumlah kendaraan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 yaitu responden yang memiliki kendaraan 1, 2, 3, dan 4 atau lebih. Berdasarkan 114 responden yang terkumpul, berikut tabel yang menjelaskan mengenai lama kepemilikan kendaraan yang dimiliki oleh responden:

Tabel 4.6  
Jumlah Kendaraan

| Jumlah Kendaraan | Jumlah | Presentase |
|------------------|--------|------------|
| 1                | 62     | 54%        |
| 2                | 41     | 36%        |
| 3                | 10     | 9%         |
| 4 atau lebih     | 1      | 1%         |
|                  | 114    | 100%       |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2025*

Berdasarkan uji data mengenai jumlah kendaraan yang dimiliki oleh responden pada tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang memiliki kendaraan 1 buah berjumlah 62 orang atau (54%), responden yang memiliki kendaraan 2 buah berjumlah 41 orang atau (36%), responden yang memiliki kendaraan 3 buah berjumlah 9 orang atau (9%) dan responden yang memiliki kendaraan 4 buah atau lebih berjumlah 1 orang atau (1%). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini hanya memiliki 1 buah kendaraan.

#### 4.3. Hasil Uji Kualitas Data

##### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkap data dari variabel yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dengan dua pendekatan penilaian:

1. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$  maka item kuesioner dianggap valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item kuesioner juga dianggap valid.

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang, sehingga diperoleh derajat kebebasan  $(df) = n - 2 = 114 - 2 = 112$ . Berdasarkan distribusi nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,183. Berikut hasil pengujian validitas data pengaruh kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor :

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak

| Variabel Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|---------------------|----------|---------|------------|
| X1_1                | 0,706    | 0,183   | VALID      |
| X1_2                | 0,749    | 0,183   | VALID      |
| X1_3                | 0,807    | 0,183   | VALID      |
| X1_4                | 0,710    | 0,183   | VALID      |

Sumber : *Olah data SPSS V.27, 2025*

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan seluruh komponen pertanyaan untuk variabel pembebasan sanksi administratif memiliki keterangan valid.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan Fiskus (X2)

| Variabel<br>Pertanyaan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|------------------------|----------|---------|------------|
| X2_1                   | 0,745    | 0,183   | VALID      |
| X2_2                   | 0,688    | 0,183   | VALID      |
| X2_3                   | 0,756    | 0,183   | VALID      |
| X2_4                   | 0,660    | 0,183   | VALID      |
| X2_5                   | 0,653    | 0,183   | VALID      |
| X2_6                   | 0,642    | 0,183   | VALID      |
| X2_7                   | 0,671    | 0,183   | VALID      |

Sumber : *Olah data SPSS V.27, 2025*

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan seluruh komponen pertanyaan untuk variabel Kualitas Pelayanan Fiskus memiliki keterangan valid.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

| Variabel<br>Pertanyaan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|------------------------|----------|---------|------------|
| Y1                     | 0,705    | 0,183   | VALID      |
| Y2                     | 0,629    | 0,183   | VALID      |
| Y3                     | 0,669    | 0,183   | VALID      |
| Y4                     | 0,551    | 0,183   | VALID      |
| Y5                     | 0,618    | 0,183   | VALID      |

Sumber : *Olah data SPSS V.27, 2025*

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan seluruh komponen pertanyaan untuk Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor memiliki keterangan valid.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator pada kuesioner dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi keseluruhan (alpha cronbach) dengan nilai tabel. Jika nilai alpha cronbach  $>$  r tabel maka komponen pertanyaan pada variabel dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $>$  0,60 (nilai standar). Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor :

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                                      | Cronbach's Alpha | No of item | Keterangan |
|-----------------------------------------------|------------------|------------|------------|
| Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor | .730             | 4          | Reliabel   |
| Kualitas Pelayanan Fiskus                     | .814             | 7          | Reliabel   |
| Kesadaran Wajib Pajak                         | .630             | 4          | Reliabel   |

Sumber : *Olah data SPSS V.27, 2025*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan pada nilai cronbach's alpha  $>$  0.60. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam analisis selanjutnya.

#### 4.4. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistic menggunakan SPSS 27, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan - pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus dan variabel Y pada penelitian ini Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Semarang 2.

Tabel 4.11  
Hasil uji Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistic     |     |         |         |       |                |
|---------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                           | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Kesadaran Wajib Pajak     | 114 | 10      | 20      | 16,76 | 2,219          |
| Kualitas Pelayanan Fiskus | 114 | 17      | 35      | 28,23 | 3,854          |
| Kepatuhan Pembayaran PKB  | 114 | 17      | 25      | 21,32 | 2,101          |
| Valid N (listwise)        | 114 |         |         |       |                |

Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 114 data. Maka, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen kepatuhan pembayaran PKB memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 21,32 dari skor maksimum 25, yang menunjukkan bahwa

tingkat kepatuhan terhadap pembayaran pajak tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden secara rutin dan tepat waktu dalam melaksanakan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Standar deviasi sebesar 2,101 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kepatuhan pembayaran pajak relatif konsisten dengan variasi jawaban yang rendah. Adapun skor minimum sebesar 17 tetap berada dalam kategori cukup, sehingga tidak terdapat responden yang menunjukkan kepatuhan yang sangat rendah.

2. Rata-rata untuk Variabel bebas (independen) yaitu :

- a. Kesadaran Wajib Pajak memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,76 dari skor maksimum 20, yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak berada pada kategori tinggi. Mayoritas responden memiliki pemahaman dan kemauan yang baik dalam menjalankan kewajiban membayar pajak. Standar deviasi sebesar 2,219 menunjukkan adanya variasi yang relatif rendah antar responden, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak tergolong homogen.
- b. Kualitas Pelayanan Fiskus memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,23 dari skor maksimum 35, yang mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dinilai baik oleh responden. Hal ini mencerminkan adanya persepsi positif dari wajib pajak terhadap pelayanan fiskus, baik dalam hal kecepatan, kejelasan informasi, maupun sikap petugas. Namun demikian, nilai standar deviasi sebesar 3,854 menunjukkan adanya variasi persepsi yang cukup tinggi, yang

berarti sebagian responden menilai pelayanan dengan skor lebih rendah atau lebih tinggi dari rata-rata.

#### 4.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh simultan kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan kualitas pelayanan fiskus ( $X_2$ ) terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor ( $Y$ ). Model persamaan regresi  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$  dirancang untuk mengkuantifikasi besaran pengaruh masing-masing variabel independen sekaligus mengidentifikasi arah hubungannya.

#### 4.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi asumsi-asumsi dasar. Berdasarkan dalam data primer yang akan diolah untuk dapat melakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### 4.4.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2019), Uji Normalitas adalah salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi dapat menghasilkan estimasi parameter yang valid dengan tujuan memastikan bahwa data residual regresi memenuhi asumsi distribusi normal, yang penting dalam pengujian statistik berbasis regresi linier.

Kriteria penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditentukan oleh nilai signifikansi ( $p$ -value), di mana  $p < 0,05$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sedangkan  $p \geq 0,05$  mengindikasikan normalitas terpenuhi. Hal ini juga dilihat dari persebaran data pada grafik *Normal P Standardized*, dengan penyebaran titik - titik di sekitar garis diagonal dan *P Plot Of Regression* mengikuti garis tersebut maka nilai residual dianggap telah normal. Sebaliknya jika titik normal. Hasil uji normalitas dan grafik *P-P Plot of regression standardized* dapat titik persebaran tidak mengikuti garis diagonal maka dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dan grafik *P-P Plot of regression standardized* dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.12

## Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

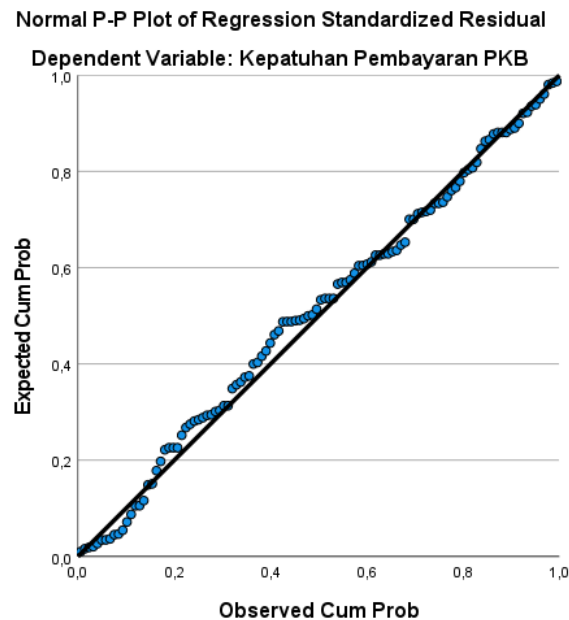
|                                     |                | Unstandarized Residual |
|-------------------------------------|----------------|------------------------|
| N                                   |                | 114                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | ,0000000               |
|                                     | Std. Deviation | 2,01678540             |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | ,066                   |
|                                     | Positive       | ,044                   |
|                                     | Negative       | -,066                  |
| Test Statistic                      |                | ,066                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | ,200 <sup>d</sup>      |

Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka asymp sig (2-tailed) menunjukkan nilai  $0,200 > 0,05$  artinya seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dari hasil grafik *P-Plot of regression standarized* yang dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 4.1

Hasil Grafik P-Plot of regression standarized



*Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025*

Berdasarkan hasil grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa persebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis tersebut berarti nilai residual dianggap normal.

#### 4.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas (independen) memberikan kontribusi informasi yang unik terhadap variabel dependen. Jika terdapat multikolinearitas, maka hasil regresi bisa menjadi bias karena sulit untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara independen. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  maka terindikasi multikolinearitas. Jika VIF

> 10 maka terjadi multikolinearitas tinggi. Dengan VIF ideal berada di kisaran 1 – 5. Yang berarti, Jika semua nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.13  
Hasil Uji Multikolinearitas

| No. | Variabel                  | TOL  | CUT<br>OFF | VIF   | CUT<br>OFF | Keterangan                      |
|-----|---------------------------|------|------------|-------|------------|---------------------------------|
| 1.  | Kesadaran Wajib Pajak     | ,990 | >0,10      | 1,010 | < 10       | Tidak terjadi Multikolinearitas |
| 2.  | Kualitas Pelayanan Fiskus | ,990 | >0,10      | 1,010 | < 10       | Tidak terjadi Multikolinearitas |

Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai *Tolerance* (TOL) untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus masing-masing sebesar 0,990, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,010. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang merupakan batas umum untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam analisis lebih lanjut, karena bebas dari masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu validitas hasil analisis regresi.

#### 4.4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heterokedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Penilaian uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada uji Glejser. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka terjadi heterokedastisitas. Selain itu, scatterplot yang menyebar secara acak juga menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas.

Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas Uji Glejser

| No. | Variabel                  | Sig. | CUT<br>OFF | Keterangan                       |
|-----|---------------------------|------|------------|----------------------------------|
| 1.  | Kesadaran Wajib Pajak     | ,780 | $>0,05$    | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| 2.  | Kualitas Pelayanan Fiskus | ,463 | $>0,05$    | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025

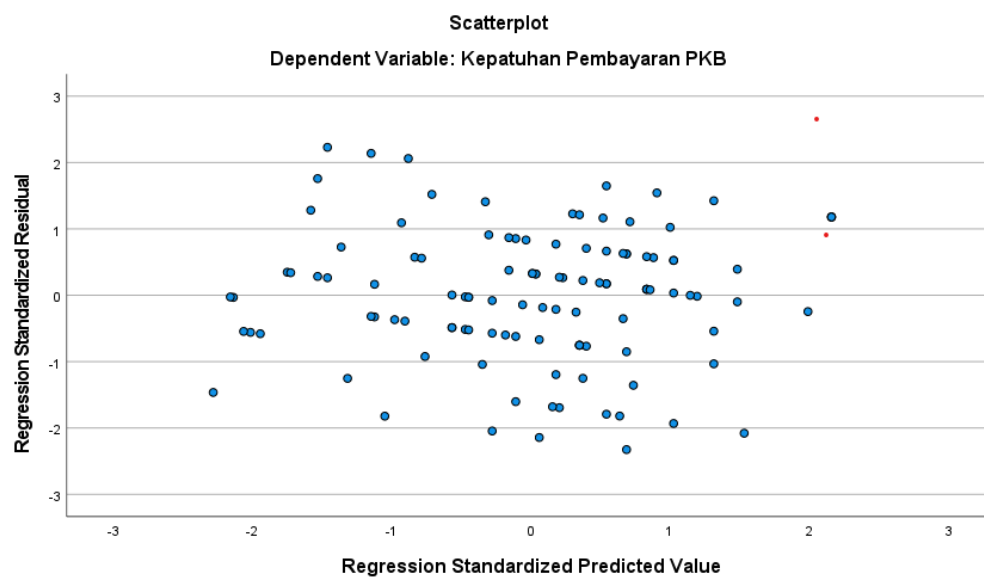
Berdasarkan Uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan metode Glejser pada table diatas, di mana variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut residual (ABS). Berdasarkan output pada tabel coefficients, nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- Kesadaran Wajib Pajak: 0,780
- Kualitas Pelayanan Fiskus: 0,463

Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Scatterplot



*Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025*

Berdasarkan Uji Heterkedastisitas menggunakan Scatterplot yang dilakukan pada gambar diatas, Scatterplot menunjukkan hubungan antara residual standar (Y-axis) dan nilai prediksi standar (X-axis). Titik-titik data terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol, tidak membentuk pola tertentu seperti garis melengkung, kerucut, atau kipas. Dimana, Pola sebar acak menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi dan hal ini menunjukkan

bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.4.4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ), Uji Signifikasi Simultan (Uji F) dan Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)

##### 4.4.4.1. Uji Koefisiensi Determinasi (R dan $R^2$ )

Uji R atau nilai R (korelasi berganda) dalam regresi linier berganda menunjukkan seberapa kuat hubungan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15

Hasil Uji R dan  $R^2$

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,281 | 0,79     | ,062              | 2,035                      |

a. *Predictors* : (Constant), Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak

b. *Dependant Variable* : Kepatuhan Pembayaran PKB

*Sumber data* : Olah data SPSS V.27, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,281. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif namun lemah antara variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus, terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

Berdasarkan output SPSS pada tabel Model Summary, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,079 mengindikasikan bahwa 7,9% variasi dari kepatuhan pembayaran PKB dapat dijelaskan oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya yaitu 92,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,062 menunjukkan hasil yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel prediktor dalam model, yang masih berada dalam kategori rendah namun tetap menunjukkan adanya pengaruh.

#### 4.4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perhitungan uji-F menggunakan nilai output ANOVA pada analisis regresi linier berganda. Jika secara signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Jika secara signifikan besar dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16  
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| Model |                   | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i>       |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1.    | <i>Regression</i> | 39,372                | 2         | 19,686             | 4,754    | ,010 <sup>b</sup> |
|       | <i>Residual</i>   | 459,619               | 111       | 4,141              |          |                   |
|       | Total             | 498,991               | 113       |                    |          |                   |

a. *Dependent Variable* : Kepatuhan Pembayaran PKB

b. *Predictors* : (*Constant*), Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak

*Sumber data* : Olah data SPSS V.27, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,754 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel (dalam hal ini F tabel untuk  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 111$  adalah sekitar 3,08), maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

#### 4.4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. apabila profitabilitas atau signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa hipotesis dapat diterima atau berpengaruh secara signifikan, sebaliknya apabila profitabilitas atau signifikan lebih dari 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa hipotesis tidak dapat diterima atau tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Dengan  $df = 111$  dan  $\alpha = 0,05$  (dua arah), maka  $t \text{ tabel} = 1,985$

Tabel 4.17  
Hasil Uji Statistik t

| Model |                                 | Unstandarized<br>B | Coefficients<br>Std. Error | Standarized<br>Coefficients<br>Beta | t     | Sig.  |
|-------|---------------------------------|--------------------|----------------------------|-------------------------------------|-------|-------|
| 1     | (Constant)                      | 15,407             | 1,929                      |                                     | 7,989 | <,001 |
|       | Kesadaran<br>Wajib<br>Pajak     | ,185               | ,087                       | ,195                                | 2,134 | ,035  |
|       | Kualitas<br>Pelayanan<br>Fiskus | ,100               | .050                       | ,183                                | 1,998 | ,048  |

Sumber data : Olah data SPSS V.27, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh dari output SPSS:

- Variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,185 yang berarti berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB. Dengan t hitung sebesar 2,134 > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB.
- Variabel Kualitas Pelayanan Fiskus memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,100 yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB. Dengan t hitung sebesar 1,998 > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran PKB.

#### 4.5. Interpretasi Hasil

##### 4.5.1. Pengaruh antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor, dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,134 dan signifikansi sebesar 0,035 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak mencakup pemahaman akan hak dan kewajiban perpajakan, manfaat pajak bagi pembangunan, serta kesediaan untuk melaksanakan kewajiban tersebut tanpa paksaan (Agustin & Putra, 2019).

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa perilaku individu termasuk perilaku taat pajak dapat dijelaskan melalui atribusi internal, seperti nilai, sikap, dan tanggung jawab pribadi. Ketika wajib pajak mengaitkan perilaku patuh mereka dengan faktor internal, seperti moral dan kepedulian terhadap negara, maka perilaku patuh tersebut cenderung stabil dan berkelanjutan (Wulandari, Fitriani, & Supramono, 2019). Dalam konteks ini, kesadaran menjadi wujud atribusi internal yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak bukan karena takut sanksi, tetapi karena merasa bertanggung jawab secara moral.

Temuan ini juga didukung oleh teori kepatuhan yang dikembangkan oleh James dan Alley (dalam Novia & Putra, 2021), yang membagi kepatuhan menjadi dua bentuk: kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) dan kepatuhan terpaksa

(*enforced compliance*). Dalam penelitian ini, kesadaran wajib pajak menjadi refleksi dari bentuk kepatuhan sukarela, yang muncul dari internalisasi nilai-nilai pajak dalam diri individu. Wajib pajak yang sadar akan perannya dalam membiayai pembangunan negara cenderung tidak menunda atau menghindari pembayaran, bahkan tanpa diawasi secara langsung oleh otoritas pajak.

Secara analisis pribadi, hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks perpajakan daerah, khususnya PKB, meningkatkan kesadaran wajib pajak merupakan langkah strategis yang dapat menghasilkan efek jangka panjang yang lebih berkelanjutan dibandingkan hanya mengandalkan sanksi administratif. Edukasi dan sosialisasi yang berbasis nilai dapat memperkuat motivasi internal wajib pajak dan membentuk perilaku patuh yang lebih konsisten. Hal ini sangat penting, terutama di daerah dengan cakupan objek pajak yang besar, seperti Samsat Kota Semarang II, yang memiliki potensi penerimaan tinggi namun juga tantangan dalam menjaga kepatuhan secara konsisten.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kesadaran wajib pajak memegang peran penting dalam membentuk kepatuhan terhadap pembayaran PKB. Jika dikaitkan dengan kondisi Samsat Semarang II yang memiliki karakteristik masyarakat perkotaan dengan akses informasi yang relatif mudah, maka besar kemungkinan bahwa variasi tingkat kepatuhan sebagian besar ditentukan oleh sejauh mana individu menginternalisasi nilai pajak sebagai bentuk kontribusi sosial. Oleh karena itu, hasil ini secara tidak langsung menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis nilai lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dibandingkan

pendekatan koersif. Hasil ini didukung oleh penelitian Ramadhanty & Zulaikha, (2020) ; Mawaddah et.al.,(2023); Widajantie dan Anwar, (2020).

#### 4.5.2. Pengaruh antara Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil uji t, kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dengan nilai t hitung sebesar 1,998 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa pelayanan yang baik dari petugas pajak secara nyata mampu mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Temuan ini memberikan penguatan terhadap asumsi bahwa dimensi pelayanan public seperti efisiensi, transparansi, dan sikap petugas berkontribusi besar terhadap persepsi dan perilaku masyarakat sebagai pengguna layanan.

Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui teori atribusi (Heider, 1958; Weiner, 1985), yang menyatakan bahwa individu cenderung mengaitkan perilaku orang lain dengan penyebab tertentu. Dalam konteks ini, pelayanan yang ramah, tepat waktu, dan profesional cenderung diasosiasikan oleh wajib pajak sebagai cerminan dari kompetensi dan niat baik petugas pajak. Ketika wajib pajak merasa bahwa petugas memiliki komitmen dan integritas dalam menjalankan tugas, mereka cenderung memberikan respons positif, berupa kepatuhan dalam pembayaran pajak. Sebaliknya, apabila pelayanan yang diterima buruk, maka wajib pajak bisa mengatribusikannya pada ketidakseriusan atau ketidakmampuan institusi, sehingga menurunkan motivasi untuk taat membayar pajak.

Lebih jauh, temuan ini juga konsisten dengan teori kepatuhan (James & Alley, 2002 dalam Novia & Putra, 2021) yang membedakan antara *voluntary compliance* dan *enforced compliance*. Dalam kasus ini, kualitas pelayanan berperan dalam membentuk *voluntary compliance*, yakni kepatuhan yang lahir bukan karena tekanan atau sanksi, melainkan sebagai bentuk respon terhadap pengalaman pelayanan publik yang positif. Ketika proses pelayanan tidak menimbulkan beban tambahan baik administratif maupun emosional wajib pajak merasa dihargai sebagai warga negara yang berkontribusi, dan ini meningkatkan peluang untuk taat secara sukarela.

Secara analisis pribadi, hasil ini mencerminkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, khususnya di lingkungan UPPD Samsat Kota Semarang II, pelayanan yang cepat, ramah, dan informatif menjadi sangat penting, mengingat wilayah ini melayani wajib pajak dari berbagai latar belakang ekonomi dan pendidikan. Ketika layanan cenderung responsif terhadap kebutuhan masyarakat, maka rasa kepercayaan dan tanggung jawab pun ikut tumbuh.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan dari Wulandari et al. (2019) dan Agustin & Putra (2019) yang menegaskan bahwa kualitas pelayanan fiskus berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pelayanan baik dari sisi teknologi, prosedur, maupun sikap personal petugas perlu dijadikan prioritas dalam strategi peningkatan kepatuhan fiskal, khususnya di era digital dan pelayanan cepat seperti sekarang.